



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 6%

Date: Thursday, June 10, 2021

Statistics: 219 words Plagiarized / 3682 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Faktor Prediktif Efektivitas Edukasi Farmasis pada Masa Pandemi COVID-19 melalui Media Leaflet terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Bantul Predictive Factors for the Effectiveness of Pharmacist Education during the COVID-19 Pandemic through Leaflet Media on the Quality of Life of Hypertension Patients at the Bantul Community Health Center Mirzaliana1, Nurul Kusumawardani1*, Wahyuningsih2, Mahfud2 1Program Studi Sarjana (S1) Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 2 Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kec.

Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia *E-mail:

nurul.kusumawardani@almaata.ac.id Abstrak Pengukuran kualitas hidup terkait dengan kesehatan merupakan salah satu outcome terapi yang penting dan dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah mengukur efektivitas edukasi farmasis dengan media leaflet pada masa pandemi COVID-19 dan faktor prediktornya terhadap kualitas hidup pasien hipertensi esensial tanpa komplikasi di Puskesmas Bantul.

Metode yang digunakan adalah quasi-experimental dengan pretest and post-test with control group design. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling pada Juli-September 2020, hingga akhir penelitian didapatkan sejumlah 90 responden yang terbagi menjadi kelompok kontrol dan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa edukasi dengan media leaflet pada hari ke-1 pretest dan evaluasi post-test pada hari ke-31, dengan instrumen pengukuran kualitas hidup berdasarkan WHOQoL-BREF.

Analisis statistika karakteristik dasar dari responden serta efektivitas edukasi disajikan

secara deskriptif, dan dianalisis dengan Wilcoxon dan Mann-Whitney test ($\alpha=95\%$, $p\text{-value}<0,050$ signifikan secara statistik). Faktor prediktor kualitas hidup diketahui berdasarkan permodelan regresi logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi farmasis terhadap kualitas hidup pada salah satu domain psikologik berdasarkan rerata nilai transformed score ($p\text{-value}=0,003$), serta keseluruhan domain pada kelompok kontrol dibandingkan kelompok perlakuan ($66,29\pm 3,54$ dan $68,04\pm 2,86$, $p\text{-value}=0,025$) yang menunjukkan adanya perubahan kualitas hidup yang baik dengan persentase masing-masing sebesar 46,70% dan 53,30%.

Faktor prediktif yang berdampak terhadap rendahnya kualitas hidup responden di masa pandemi COVID-19 adalah kendali tekanan darah yang tidak terkontrol (odds ratio[OR]=2,75; 95%CI=1,12–6,87; $p\text{-value}=0,030$). Hal ini menunjukkan bahwa peran farmasis sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi, sehingga akan berdampak pada penurunan morbiditas dan mortalitas hipertensi terutama di masa pandemi COVID-19. Kata Kunci: COVID-19, farmasis, hipertensi, kualitas hidup, leaflet, tekanan darah Abstract Quality of life (QoL) assessment related to health is one of the therapeutic outcomes that can determine the goal of a treatment.

This study aims to measure the effectiveness of pharmacist education using leaflet media during the COVID-19 pandemic and its predictive factors for the quality of life of uncomplicated primary hypertension patients at Sedayu 1 Public Health Center, Bantul. The method used was quasi-experimental with pre-test and post-test with control group design. The sampling technique was purposive sampling in July-September 2020, until the end of the study, there were 90 respondents who were divided into control and treatment groups.

The treatment given was in the form of education with leaflet media on the 1st day of the pretest and post-test evaluation on the 31st day. Instruments measuring the quality of life by WHOQoL-BREF. Statistical analysis of the basic characteristics of the respondents and the effectiveness of education were presented descriptively and were analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests ($\alpha=95\%$, $p\text{-value}<0,050$ statistically significant). Predictor factors of quality of life are known based on binary logistic regression modeling.

The results of this study indicate that there is a significant effect of pharmacist education on quality of life in one of the psychological domains based on the mean value of the transformed score ($p\text{-value}=0,003$), as well as the overall domain in the control group compared to intervention group (66.29 ± 3.54 and 68.04 ± 2.86 ., $p\text{-value}=0.025$), with a

positive quality of life percentage of 46.70% and 53.30%, respectively. The main predictive factor that most influenced respondent low QoL during the COVID-19 pandemic is control blood pressure (odds ratio [OR]=2.75;95%CI = 1.12–6,87; p-value=0.030).

This research shows that the role of pharmacist is very important in improving the quality of life of people with hypertension, that it will have an impact on reducing hypertension morbidity and mortality, especially during the COVID-19 pandemic.
Keywords: blood pressure, COVID-19, hypertension, leaflet, pharmacist, quality of life

PENDAHULUAN Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan adalah ukuran penting untuk penyakit tidak menular (PTM) terkait hasil kesehatan fisik dan mental. Berdasarkan data dari U.S. News and World Report dalam Best Countries 2019 menunjukkan, kualitas hidup Indonesia berada di peringkat ke 40 dari 80 negara yang disurvei.

Skor kualitas hidup di Indonesia tergolong rendah yaitu 1,8 dari skala 10 (US News & World Report, 2019), rendahnya skor ini disebabkan oleh faktor pemerataan tenaga dan sistem kesehatan, serta pendidikan terkait kesadaran dalam pengelolaan kesehatan diri (Gani & Budiharsana, 2018). Saat ini, terdapat beberapa alat penilaian untuk mengukur kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan seperti Short Form Survey-36 (SF-36), Euro QoL (EQ-5D), dan WHOQoL-BREF berbahasa Indonesia dan telah teruji kevalidan dan reliabilitasnya.

Kualitas hidup atau quality of life (QoL) menjadi salah satu indikator penting untuk mengevaluasi hasil pengobatan penyakit dengan risiko komplikasi kerusakan organ yang tinggi seperti hipertensi, diabetes, jantung, ginjal, dan kanker (Ha et al., 2014). Berdasarkan data **World Health Organization (WHO)** pada tahun 2015 telah terdapat 1,13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi dan angka kejadiannya terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dunia (Sarki et al., 2015). Diperkirakan pada tahun 2025 akan terdapat 1.5 Miliar orang mengidap hipertensi dan 9,4 Juta orang diperkirakan akan meninggal akibat hipertensi setiap tahunnya. Hasil Riskesdas terakhir pada tahun 2018 dinyatakan bahwa estimasi 63.309.620 orang **penduduk usia = 18 tahun** di Indonesia menyandang hipertensi, angka kejadian terbanyak terjadi pada usia 55-64 tahun (55,2%) dan sebanyak 32,2% **tidak rutin minum obat** (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Kondisi tersebut menjadi salah satu lonjakan **angka kejadian mortalitas dan morbiditas** akibat hipertensi. **Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter** pada penduduk umur = 18 tahun **di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)** menempati urutan kedua setelah Sulawesi Utara (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Jumlah kasus hipertensi di Yogyakarta dimana salah satu tertingginya adalah Bantul, sebanyak 18.945 orang (16,02%) dan lebih banyak ditemukan pada perempuan (63%) (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2019).

Salah satunya adalah di Puskesmas Sedayu, hipertensi esensial menjadi urutan pertama **dari 10 besar penyakit** di Puskesmas Tahun 2019. Individu dengan hipertensi, lebih hipertensi disertai komplikasi akan **memiliki kualitas hidup yang** lebih rendah dibandingkan dengan kelompok normotensi. Hal tersebut berkaitan dengan risiko dua kali lipat untuk mengalami kematian akibat terpapar COVID-19. Para peneliti dari Cina dan Irlandia telah melakukan pengamatan dan menganalisis sebanyak 2866 pasien

dengan COVID-19 yang dirawat di Huo Shen Shan hospital, Wuhan, China sejak 5 Februari hingga 15 Maret 2020, sebanyak 29,5% (850 pasien) memiliki riwayat penyakit hipertensi (European Society of Cardiology, 2020). Komorbiditas yang meningkatkan risiko infeksi dan keparahan kerusakan paru-paru hingga kematian adalah hipertensi (30%), diabetes (19%), dan penyakit jantung coroner (8%) (Schiffrin et al., 2020).

Oleh karena itu dalam penelitian ini pengukuran kualitas hidup dilakukan pada pasien dengan hipertensi esensial di masa pandemi COVID-19. Kuesioner WHOQoL-BREF dengan 26 item pertanyaan menunjukkan hasil yang efektif menggambarkan kualitas hidup dalam 30 hari sebelum dan kedepannya pada penderita hipertensi baik usia dewasa hingga lansia dalam bentuk pertanyaan tertutup sejumlah 26 pertanyaan (Hidayati dkk., 2018; Khayyat et al., 2019). Kualitas hidup pasien hipertensi akan lebih baik jika terdapat peran kolaboratif tenaga kesehatan, kesadaran dalam diri, dan dukungan sosial terhadap pengelolaan pengobatannya.

Apabila kualitas hidup di masa pandemi optimal bagi penderita hipertensi akan memungkinkan penurunan risiko peningkatan keparahan hingga kematian pasien hipertensi yang terdampak COVID-19. Peran farmasis untuk menurunkan tingkat **mortalitas dan morbiditas hipertensi** dilakukan dengan cara memberikan informasi obat dan edukasi. Salah satunya dengan memberikan edukasi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan kemampuan pasien dalam pengelolaan regimen terapi dan merubah perilaku pengobatannya untuk lebih patuh dan memiliki persepsi yang positif terhadap kesehatannya (Chiazor et al., 2015).

Kondisi tersebut yang melatar belakangi penelitian ini untuk memberikan edukasi kefarmasian melalui media leaflet, sehingga diharapkan dapat membantu responden untuk memahami penyakitnya, mengubah perilaku pengobatan untuk lebih patuh, dan menerapkan pola hidup sehat. Jika pasien dengan hipertensi mampu menerapkan hal tersebut, maka akan menciptakan kualitas hidup akan lebih optimal di masa pandemi COVID-19. Pemilihan media leaflet dimasa pandemi akan memudahkan penyaluran informasi yang tidak dapat disampaikan oleh dokter maupun farmasis terkait penyakit dan pengobatannya secara keseluruhan serta pengelolaan tekanan darah secara mandiri.

Edukasi tersebut merupakan bentuk tenaga kesehatan dalam mendukung home-based care selama masa pandemi COVID-19 (Centers **for Disease Control and** Prevention, 2021). Selain itu pada penelitian ini, akan diketahui faktor prediktif paling berpengaruh terhadap kualitas hidup meliputi karakteristik sosio-demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dan penilaian kesehatan (riwayat kesehatan, durasi hipertensi, jaminan kesehatan, dan nilai tekanan darah).

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan quasi-experimental, dengan rancangan pretest and post-test with control group design secara prospektif pada Juli-September 2020 di Puskesmas Sedayu 1, Panggang, Argomulyo, Watu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Responden dalam penelitian ini akan terbagi menjadi kelompok kontrol negatif dan perlakuan. Perbedaannya adalah kelompok perlakuan akan mendapatkan edukasi tambahan dari peneliti yaitu farmasis melalui leaflet terkait hipertensi dan manajemen pengobatannya secara farmakologi maupun non-farmakologi.

Pada hari ke-1 kedua kelompok penelitian mendapatkan pretest untuk mengetahui karakteristik dasar responden meliputi sosio-demografi, riwayat kesehatan, dan kualitas hidup selama masa pandemi COVID-19. Efektivitas edukasi terhadap kualitas hidup dinilai pada hari ke-31 pada kelompok kontrol dan perlakuan (Gambar 1). Rentang waktu intervensi dan post-test selama 30 hari, hal ini menyesuaikan dengan rekomendasi untuk healthy days measures pada hari ke-30 (Centers for Disease Control and Prevention, 2000), dan waktu kontrol kembali pasien hipertensi di pelayanan kesehatan dengan tujuan mengetahui target capaian keberhasilan terapi (American Medical Group Foundation, 2013) Teknik Pengambilan Sampel Responden dalam penelitian ini didapatkan secara non-random dengan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan kesediaannya untuk menjadi responden melalui pengisian informed consent penelitian.

Kriteria inklusi meliputi hipertensi primer atau esensial uncomplicated (ICD-10-CM-I10), usia dewasa, telah menerima obat antihipertensi sebagai pengobatan rutin, dan memiliki catatan rekam medis lengkap. Subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel jika memiliki hipertensi complicated meliputi cardiovascular disease atau hypertension complicated by other diseases seperti diabetes melitus dan dyslipidemia, baru menerima terapi antihipertensi pertama kalinya, tidak bisa membaca dan menulis, memiliki gangguan kejiwaan, serta drop out sebagai responden dalam penelitian meliputi tidak kooperatif, menolak post-test, mengalami penyulit dengan kondisi penyakit hipertensinya sehingga mengharuskan responden untuk di rujuk ke RSUD atau RSUP ataupun mengalami kegawatan hingga menyebabkan kematian selama proses penelitian.

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur = 18 sejumlah 29,89% dengan CI 27,78-32,08% (Kementrian Kesehatan RI, 2019), sehingga untuk mengetahui sample size untuk dua kelompok tidak berpasangan sesuai persentase angka kejadian tersebut dengan OpenEpi application (Tabel 1) berdasarkan Kelsey, didapatkan untuk setiap kelompoknya sebesar 37 responden (n total = 74), untuk

mengantisipasi dropout rate maka ditambahkan 30% (Overall et al., 2006), sehingga total sample size dalam rentang 74-96,2~97 responden. Pada penelitian ini hingga akhir penelitian didapatkan sejumlah 90 responden.

Instrumen Penelitian Data dalam penelitian ini meliputi data sekunder melalui rekam medis untuk menelusuri latar belakang sosio-demografi dan riwayat kesehatannya, sedangkan kualitas hidup yang merupakan data primer didapatkan langsung melalui responden. Instrumen yang digunakan untuk melengkapi data tersebut meliputi: Lembar persetujuan sebagai responden dalam penelitian (informed consent), berupa pernyataan responden untuk kesediaannya mengikuti penelitian yang dibuktikan dengan tanda tangan responden, saksi, serta anggota penelitian. Formulir pengambilan data, digunakan untuk mengumpulkan data demografi pasien, penilaian kesehatan, riwayat pengobatan yang pernah dilakukan maupun sedang dilakukan oleh pasien melalui medical record atau rekam medis.

Leaflet yang telah dilakukan validasi oleh expert judgment terdiri dari Apoteker dan Dokter. Leaflet berisikan informasi penyakit dan pengobatan hipertensi baik secara farmakologi dan non-farmakologi. Kuesioner kualitas hidup mengacu pada WHOQoL-BREF oleh WHO sebanyak 26 item yang telah baku serta tersaji dalam bahasa Indonesia (World Health Organization, 2004). Kuesioner tersebut terdiri dari empat domain meliputi fisik, psikologik, sosial dan lingkungan, dengan tipe close-ended questions untuk mengetahui kualitas hidup responden pretest dan post-test di masa pandemi COVID-19 dalam empat minggu terakhir.

Skor setiap pertanyaan berkisar dari 1 (sangat tidak puas/sangat buruk) hingga 5 (sangat puas/sangat baik), dengan total skor mentah untuk keseluruhan dimensi diubah menjadi 0 (terendah) hingga 100 (tertinggi). Semakin rendahnya skor responden menunjukkan quality of life (QoL) yang semakin buruk (Oza et al., 2014). Keseluruhan domain akan diinterpretasikan menjadi kualitas hidup baik/memuaskan dan buruk/tidak memuaskan berdasarkan nilai cut off point. Prosedur dan Etik Penelitian Prosedur penelitian ini (Gambar 1), telah melalui ethical approval komite etik Universitas Alma Ata dengan Nomor: KE/AA/VII/10172/ EC/2020.

Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul untuk mengetahui prevalensi hipertensi di Puskesmas Wilayah Bantul untuk menentukan lokasi dan sasaran penelitian, alur pelaksanaan mulai dari studi pendahuluan hingga pengolahan data hasil penelitian tertuang dalam Gambar 1. Analisis Data Karakteristik dasar berupa data sosio-demografi dan penelusuran riwayat kesehatan dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase (%) dengan melihat perbedaan proporsinya antar kelompok kontrol dan perlakuan.

Sedangkan, efektivitas edukasi diketahui berdasarkan hasil analisis inferensi dengan independent sample t-test terhadap rerata score kualitas hidup pretest dan post-test setiap domainnya ($\alpha=95\%$, two-tailed $p<0,050$ signifikan secara statistik). Analisis multivariat untuk data kualitatif dianalisis secara statistik dengan model regresi logistik biner, tujuannya untuk mengetahui pengaruh faktor sosio-demografi dan riwayat kesehatan yang paling dominan terhadap kualitas hidup responden. Analisis statistika multivariat, pada tahap pertama dilakukan uji independensi yang bertujuan untuk mengetahui apakah di antara variabel-variabel yang akan diteliti tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Uji independensi tersebut dapat dilakukan dengan Pearson chi-square test (?), jika terdapat variabel dengan $p<0,250$ maka variabel tersebut akan diikutkan pada analisis model regresi logistik biner.

Hasil analisis regresi logistik pada variabel dinyatakan signifikan atau menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup apabila didapatkan $p<0,050$ dan melihat nilai odds ratio (OR) pada masing-masing variabel. HASIL DAN PEMBAHASAN Hipertensi esensial atau hipertensi primer merupakan bentuk tekanan darah tinggi yang paling umum, dengan nilai tekanan darah sistolik (SBP) 130mmHg atau lebih dan/atau tekanan darah diastolik (DBP) lebih dari 80mmHg yang persisten sebanyak tiga atau lebih pembacaan dalam beberapa minggu (Iqbal & Jamal, 2020; Unger et al., 2020).

Hipertensi esensial menyumbang persentase yang terbesar pada prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya wilayah Kabupaten Bantul (Dinas Kesehatan Bantul, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan responden di Puskesmas Kabupaten Bantul yang terdiagnosa hipertensi esensial banyak terjadi pada usia dewasa madya (40-60 tahun) dengan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan serta memiliki durasi hipertensi <3 tahun (Tabel 2). Hal tersebut, tidak menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis kelamin dan usia terhadap derajat keparahan hipertensi. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Julie et al.

(2021), menunjukkan bahwa usia dan tekanan darah mempengaruhi nilai tekanan darah sistolik atupun diastolik yang tidak terkontrol di antara individu ≥ 50 tahun. Tekanan darah sistolik yang lebih tinggi secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya cardiovascular endpoint. Selain itu, responden dengan jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini yang paling banyak terdiagnosa hipertensi esensial dapat dipengaruhi oleh lifestyle dan fisiologis tubuh pasca menopause yang rata-rata terjadi pada usia 51 tahun.

Pada usia pasca menopause terjadi peningkatan dua kali lipat risiko terjadinya hipertensi

pada wanita, yaitu sebanyak 75% dari keseluruhan wanita memiliki hipertensi dibandingkan pria pada usia lebih dari 65 tahun (Wahyuningsih and Astuti, 2016; Abramson et al., 2018), sehingga saat ini lebih dikenal sebagai no “silent” lady-killer (Angela, 2019). Hipertensi yang tidak terkontrol dan atau disertai komplikasi mengakibatkan penurunan kualitas hidup pasien secara signifikan dalam lingkup fisik, psikis, sosial, dan lingkungan (Snarska et al., 2020).

Hal ini yang terjadi pada penelitian ini, hasil pemeriksaan tekanan darah pre-test menunjukkan banyaknya responden dengan tekanan darah tidak terkontrol dengan rerata lebih dari 150/90 mmHg (Tabel 3), ditunjukkan pula dengan kualitas hidup yang rendah selama masa pandemi COVID-19 (Gambar 2). Hipertensi telah diidentifikasi sebagai faktor risiko penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) dan memperburuk kondisi klinis jika terinfeksi. Hipertensi stage 1 (140/90–159/99 mm Hg) yang terjadi pada sebagian besar **responden dalam penelitian ini**, memiliki kemungkinan kematian akibat COVID-19 lebih rendah (OR 0,76 [95% CI, 0,62-0,92]) dibandingkan dengan tekanan darah yang terkontrol dengan baik, sehingga dibutuhkan kendali tekanan darah yang terkontrol untuk untuk membatasi dampak COVID-19 saat gelombang pandemi terjadi di masa depan (Sheppard et al., 2021).

Rendahnya kualitas hidup responden dalam penelitian ini tidak terpengaruh oleh pendidikan dan pekerjaannya, sebagian besar responden berpendidikan yang baik (SMA-Magister) serta hampir keseluruhan memiliki pekerjaan, hanya terdapat beberapa sebagai ibu rumah tangga (Tabel 2). Tidak hanya itu, **beban ekonomi pada penderita hipertensi** berpengaruh terhadap kualitas hidup terutama pada fungsi fisik. Persepsi beban ekonomi akibat hipertensi merupakan faktor yang paling sering mempengaruhi kendali tekanan darah, serta menggambarkan kualitas kehidupan bagi penderitanya (Xiao et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Tedesco et al.,

(2001) dan Zhang et al. (2016) bahwa pendidikan dan pekerjaan tidak menjamin seseorang memahami pengendalian tekanan darah, dan cenderung mengabaikan karena kesibukannya. Selain itu, memiliki jaminan kesehatan berkorelasi signifikan dengan kesadaran dan pengendalian hipertensi (Mirzaei et al., 2020). Hasil penelitian tersebut **tidak sejalan dengan penelitian** ini, karena sebagian responden dalam assessment awal menunjukkan kemampuan mereka yang rendah dalam mengendalikan tekanan darah.

Terlebih, sebagian besar responden memiliki **Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat** (JKN-KIS) BPJS Kesehatan (Tabel 3). Kendali tekanan darah tidak hanya ditekankan pada kepatuhan kontrol kembali dan pengobatan saja, namun diimbangi dengan pemahamannya terhadap pemenuhan asupan gizi, aktifitas fisik, kontrol

emosional, dukungan sosial, dan penerapan non-farmakologi lainnya (Kartika dkk., 2017; Mahfud dkk., 2019).

Dibutuhkan edukasi yang merata pada seluruh penderita hipertensi tanpa melihat latar belakang pendidikan dan pekerjaannya, terutama dalam pemahaman kepatuhan pengobatan dan lifestyle, untuk menjamin kualitas hidup yang baik terutama dimasa pandemi COVID-19 sebagai adaptasi kebiasaan baru. Sebagai tenaga kesehatan profesional, farmasis dapat memainkan peran penting selama pandemi. Bertindak langsung dengan masyarakat terutama pasien penyakit kronis dan atau menahun salah satunya hipertensi (Visacri et al., 2020).

Pada penelitian ini edukasi yang diberikan oleh farmasis **di masa pandemi COVID-19** melalui media leaflet untuk memberikan informasi mengenai hipertensi esensial, mencegah komplikasi, mendeteksi tanda dan gejalanya, penggunaan obat antihertensi, dan risiko hipertensi terhadap infeksi COVID-19. Edukasi ini ditujukan untuk meningkatkan keberhasilan terapi dan mencegah morbiditas serta mortalitas pasien hipertensi terutama di masa pandemi COVID-19, melalui pengelolaan kualitas hidup yang baik bagi penderita hipertensi.

Kualitas hidup diukur dengan kuesioner kualitas hidup WHOQoL-BREF (World Health Organization, 2004) yang disesuaikan dengan kondisi pandemi ini, pengukuran ini meliputi empat domain yaitu fisik, psikologik, sosial, dan lingkungan, dimana domain tersebut berkaitan erat dengan monitoring keberhasilan outcome terapi. Intepretasi nilai total keseluruhan domain kualitas hidup dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai cut-off point yang menggambarkan kualitas hidup sesungguhnya berdasarkan kondisi keseluruhan responden (Wong et al., 2018).

Didapatkan nilai tengah (median) sebesar 67,00 sebagai titik tengah dalam menentukan kualitas hidup baik/kurang bagi responden di Puskesmas Sedayu 1 (Tabel 4). Efektifitas edukasi farmasis melalui media leaflet terhadap kualitas hidup responden mampu memberikan perbaikan pada domain psikologik responden dalam kelompok perlakuan terhadap kondisi penyakit dan pengobatannya, hal tersebut berbeda **pada kelompok kontrol negatif** cenderung masih memiliki kualitas hidup pada domain psikologik yang rendah (Tabel 5).

Secara keseluruhan berdasarkan total transformed score keempat domain, kelompok perlakuan memiliki perbaikan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan **kelompok kontrol yang tidak** mendapatkan edukasi tambahan dari peneliti berupa leaflet (Gambar 2). Penggunaan leaflet dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik socio-demografi populasi target yang ditentukan dalam studi pendahuluan, untuk

menentukan media edukasi yang sesuai diberikan di masa pandemi. Selain itu, mempertimbangkan pula kemampuan pasien dalam menyerap informasi yang telah diberikan secara langsung oleh dokter dan apoteker yang bertugas di pelayanan kesehatan.

Jika dokter dan apoteker berhasil menyampaikan semua informasi kepada pasien terkait kondisi dan pengobatannya, kecil kemungkinannya bahwa pasien akan menerima semuanya pada saat itu (Mackenzie, 2018). Oleh karena itu diperlukan solusi yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman pasien sehingga akan berdampak terhadap kepuasan mereka terhadap pengobatannya. Penggunaan leaflet berupa selebaran informasi yang ringkas untuk diberikan kepada pasien memungkinkan peningkatan pengetahuan bagi pasien bahkan ketika petugas kesehatan tidak memiliki waktu untuk berbicara dalam waktu lama untuk memaparkan seluruhnya terkait terapi pasien (Sarah, 2021). Namun, salah satu masalah utama edukasi menggunakan leaflet adalah bagi pasien dengan minat membaca yang rendah.

Efektifitas edukasi menggunakan leaflet dalam penelitian ini dilakukan analisis lanjutan terkait faktor prediktifnya terhadap kualitas hidup responden. Hal tersebut termasuk karakteristik sosio-demografi dan penilaian kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa tekanan darah sebagai faktor prediktif yang paling dominan terhadap kualitas hidup responden dengan nilai OR 2,75 (95%CI 1,12-6,87). Individu dengan tekanan darah yang tidak terkontrol akan meningkatkan risiko 2,75 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang rendah (Tabel 6).

Membuktikan bahwa penderita hipertensi yang tidak mampu mengelola kondisinya dengan baik dari sisi pengobatan hingga pola hidupnya akan cenderung mempunyai kualitas hidup yang rendah. Perbaikan kualitas hidup tersebut, ditunjang dengan kendali tekanan darah yang baik pada sebagian besar responden dalam kelompok kontrol positif selama pemantauan 30 hari setelah intervensi pada hari ke-1. Tidak memungkiri bahwa peran media online menjadi pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap individu untuk memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat (Universiti Putra Malaysia, 2020).

Pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol negatif juga terjadi penurunan jumlah responden dengan tekanan darah yang tidak terkontrol dibandingkan ketika assessment awal ketika pretest. Namun penurunan terkanan darah tersebut secara satatistika signifikan terhadap kelompok perlakuan. Kontribusi farmasi komunitas di fasilitas kesehatan mampu mengelola kondisi hipertensi yang termasuk dalam kelompok penyakit Non-Communicable Disease (NCD) dan mempromosikan pengobatan bagi pasien hipertensi selama pandemi COVID-19.

Peran tersebut akan sangat penting dalam meringankan beban sistem kesehatan dalam memerangi kondisi penyakit yang menyerang sistem kardiovaskular dan memiliki risiko tinggi terkait keparahan jika terinfeksi COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan leaflet dapat menjadi solusi untuk menjangkau target pasien dalam meningkatkan pengendalian hipertensi secara mandiri dibawah pengawasan dokter, farmasis, dan kolaborasi tenaga kesehatan lainnya. Penerapan tersebut bertujuan dalam membantu mencapai keberhasilan pengobatan pasien sehingga akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum melibatkan edukasi kolaboratif yang dituangkan dalam bentuk media edukasi tertulis, mengingat keberhasilan suatu pengobatan tidak hanya dari sisi obat saja namun perlu keterlibatan tenaga kesehatan professional lainnya. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi primer/sekunder dengan komplikasi ataupun non-komplikasi melalui edukasi telemedicine terutama dimasa pandemi COVID-19, tidak hanya memberikan informasi tertulis saja namun audio visual dan monitoring perbaikan kondisi pasien secara stimulan dalam kurun waktu tertentu.

KESIMPULAN Keterlibatan farmasis dalam memberikan edukasi melalui leaflet yang besikan pemahaman penyakit dan pengobatan hipertensi secara farmakologi dan non-farmakologi secara efektif mampu memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik pada responden dengan hipertensi esensial uncomplicated berdasarkan WHOQoL-BREF dengan dimensi yang paling berpengaruh adalah dimensi psikologi. Perubahan tersebut memiliki implikasi penting secara klinis terhadap outcome terapi berupa perbaikan kendali tekanan darah pada responden dengan hipertensi primer non-komplikasi di masa pandemi COVID-19.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://borang.umy.ac.id/index.php/mb/issue/archive>

<1% -

<https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-416211-4tahunan-080.doc>

<1% - http://repository.unair.ac.id/73914/1/24-Putri-Fitriasari__Pendidikan_.pdf

<1% - <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/12171/>

<1% - <https://doku.pub/documents/buku-ajar-critical-ill-2020-7f512d9nod0k>

<1% -

<https://www.cambridge.org/core/services/aop-cambridge-core/content/view/13DC743E82CE9CC6407998A05C6E1560/S1049023X19005053a.pdf/quasi-experimental-design-pr>

e-test-and-post-test-studies-in-prehospital-and-disaster-research.pdf
<1% - <https://www.researchgate.net/journal/NurseLine-Journal-2540-7937>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/261757661_Comparative_Effects_of_2_Aqua_Exercise_Programs_on_Physical_Function_Balance_and_Perceived_Quality_of_Life_in_Older_Adults_With_Osteoarthritis
<1% - <https://iopscience.iop.org/issue/1742-6596/1806/1>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/323005819_Assessment_of_Health-Related_Quality_of_Life_among_Hypertensive_Patients_of_Loralai_Pakistan
<1% - <https://bestpractice.bmj.com/topics/en-gb/3000190>
<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3013263/>
<1% -
<https://zephyrnet.com/id/8-perintah-git-yang-diremehkan-setiap-programmer-harus-tahu-bukan-pull-push-add-commit/>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/51258/2/BAB%20I.pdf>
<1% -
<http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/330193557_PEMBERIAN_FORMULA_NASI_KACANG_MERAH_EFEKTIF_MENINGKATKAN_DAYA_TERIMA_PASIEN_DIABETES_MELLITUS
<1% - <http://eprints.ummi.ac.id/1312/4/BAB%20I.pdf>
<1% -
<https://jogja.antaranews.com/berita/490630/ini-cara-tingkatkan-kualitas-hidup-lansia>
<1% - <http://repository.wima.ac.id/23409/2/BAB%20I.pdf>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/350372172_Infodemi_Covid-19_dalam_Perspektif_Open_Government_Sebuah_Tinjauan_Literatur
<1% - <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34166.pdf>
<1% -
<https://www.researchgate.net/journal/Jurnal-Ilmu-Keperawatan-dan-Kebidanan-2088-4451>
<1% -
<https://123dok.com/document/1y96p1wy-pengaruh-pendidikan-kesehatan-pengetahuan-payudara-manajemen-administrasi-perkantoran.html>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/43162/3/16_BAB_III.pdf
<1% - <https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/downloadSuppFile/12364/2235>
<1% - <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/download/5836/3742>
<1% - <https://antonchristanto.wordpress.com/2008/10/>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/48941/3/BAB%20II-.pdf>

<1% - <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/download/962/766>

<1% -
https://www.researchgate.net/publication/324582513_Beban_Ekonomi_Pada_Penderita_Hipertensi_Dengan_Status_Pbi_Jkn_Di_Kabupaten_Pamekasan

<1% -
https://www.researchgate.net/publication/313546758_HUBUNGAN_MUTU PELAYANAN_KESEHATAN_DENGAN_KEPUASAN_PASIEN_DIRUANGAN_POLI_UMUM_PUSKESMAS_BU KITTINGGI

<1% -
<https://reportase.tv/terapi-relaksasi-autogenic-dapat-menurunkan-tingkat-nyeri-pada-pasien-post-operasi-sectio-caesaria/>

1% -
<https://www.alodokter.com/kelompok-penyakit-yang-dapat-meningkatkan-risiko-terkena-covid-19>

<1% -
http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/oai?metadataPrefix=oai_dc&from=2020-07-08&verb=ListRecords

<1% - <https://www.scribd.com/document/375197158/FullPaperSemnasUNPADfixx-docx>

<1% - <https://doku.pub/documents/e-book-farmakoepidemiologi-d0nx2poev6lz>

<1% -
<https://www.researchgate.net/journal/Jurnal-Etika-Kedokteran-Indonesia-2598-179X>

<1% -
<https://idoc.pub/documents/soal-ujian-kompetensi-ners-111018doc-34m272961zn6>

<1% -
https://jurnal.ugm.ac.id/index/oai?verb=ListRecords&metadataPrefix=oai_dc&set=mkgi:ART

<1% - <https://pasca.uns.ac.id/s3ikm/>

<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/dzxm83ovy-kata-pengantar-prosiding-simposium-prodi-s2-ikm-1.html>

<1% -
http://www.p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/08/PETUNJUK_TEKNIS_PALIAITIF_KANKER_PADA_DEWASA.pdf

<1% - <https://www.slideshare.net/MiMie2/pedoman-pengendalian-ispa>